

**POLA KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MEMPERTAHANKAN  
LOYALITAS ANGGOTA**

**(Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Organisasi Dalam  
Mempertahankan Loyalitas Anggota Komunitas (MOTTUL) Motor Tua  
Lawas Sragen)**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika

Oleh:

**DINA PRASANTI**

L100100128

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**POLA KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MEMPERTAHANKAN  
LOYALITAS ANGGOTA**

**(Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Organisasi Dalam  
Mempertahankan Loyalitas Anggota Komunitas (MOTTUL) Motor Tua  
Lawas Sragen)**

**PUBLIKASI ILMIAH**


Oleh:

**DINA PRASANTI**

L100100128

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh

Dosen Pembimbing



**Budi Santoso, S. Sos., M.Si**  
NIK. 1276

**HALAMAN PENGESAHAN**

**POLA KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MEMPERTAHANKAN  
LOYALITAS ANGGOTA**

**(Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Organisasi Dalam  
Mempertahankan Loyalitas Anggota Komunitas (MOTTUL) Motor Tua  
Lawas Sragen)**

Oleh:

**DINA PRASANTI**

L100100128

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Komunikasi dan Informatika  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Jum'at, 3 November 2017  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

**Dewan Penguji:**

1. **Budi Santoso, S. Sos., M. Si**  
**(Ketua Dewan Penguji)**
2. **Dr. Edi Purwo Saputro, M. Si**  
**(Anggota I Dewan Penguji)**
3. **Ratri Kusumaningtyas, M. Si**  
**(Anggota II Dewan Penguji)**

  
(.....)  
  
(.....)  
  
(.....)



**Dekan,**

**Dr. Nurgivatna, S.T., M.Sc**

**NIK. 881**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 4 November 2017

Penulis



**DINA PRASANTI**

L100100128

**POLA KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MEMPERTAHANKAN  
LOYALITAS ANGGOTA  
(Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Organisasi Dalam  
Mempertahankan Loyalitas Anggota Komunitas (MOTTUL) Motor Tua  
Lawas Sragen)**

**ABSTRAK**

Komunikasi adalah proses dimana komunikator menyampaikan pesan terhadap komunikan untuk mendapatkan saling pengertian, yang berlangsung secara langsung atau melalui media. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi yang dilakukan komunitas MOTTUL dalam mempertahankan loyalitas anggotanya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Bp. Ade Sutrisno sebagai pendiri komunitas MOTTUL. Mas Pungky yang menjabat sebagai Ketua 1 MOTTUL dan Mas Teguh yang menjabat sebagai Ketua 2 MOTTUL, Mas Sigit yang menjabat sebagai humas dan dua orang anggota yakni Mas Erwin dan Mas Among serta Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Motor Tua Lawas Sragen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah menggunakan teknik wawancara dan observasi. Dalam penelitian kualitatif digunakan logika *induktif abstraktif*. Hasil penelitian tentang pola komunikasi organisasi dalam mempertahankan loyalitas anggota komunitas MOTTUL Sragen adalah arus pesan yang dilakukan dalam berkomunikasi antar anggota-anggotanya, arus pesan tersebut berupa komunikasi kebawah yakni pesan yang diterima pendiri atau ketua yang berupa undangan maupun pesan singkat, diteruskan ke bagian humas MOTTUL Sragen, kemudian disebarkan oleh humas tersebut kepada seluruh anggota MOTTUL Sragen secara serentak. Pesan tersebut dapat berisi undangan acara komunitas MOTTUL Sragen sendiri, atau undangan yang diadakan oleh komunitas lain yang mengharapakan kehadiran komunitas MOTTUL Sragen.

**Kata Kunci:** pola komunikasi, organisasi, loyalitas

**ABSTRACT**

Communication is the process by which communicators convey a message to the communicant to get mutual understanding, which takes place directly or through the media. This study aims to determine the pattern of communication that MOTTUL community does in maintaining the loyalty of its members. This research uses qualitative descriptive research method. The primary data source in this research is Bp. Ade Sutrisno as founder of MOTTUL community. Mas Pungky who served as Chairman of 1 MOTTUL and Mas Teguh who served as Chairman of 2 MOTTUL, Mas Sigit who served as public relations and two members of Mas Erwin and Mas Among as well as Articles of Association and Major Household Motorcycle Lawas Sragen. Data collection techniques in research is using interview and observation techniques. In qualitative research used abstractive inductive logic. The results of research on the pattern of

organizational communication in maintaining the loyalty of MOTTUL Sragen community members is the flow of messages conducted in communicating among members, the flow of messages in the form of communication down the message received by the founder or chairman in the form of invitations and short messages, forwarded to the public relations MOTTUL Sragen , Then disseminated by the publicist to all members of MOTTUL Sragen simultaneously. The message may contain an invitation to the Sragen MOTTUL community event itself, or an invitation hosted by another community expecting the presence of the Sragen MOTTUL community.

Keywords: communication patterns, organization, loyalty

## 1. PENDAHULUAN

Komunikasi adalah proses dimana komunikator menyampaikan pesan terhadap komunikan untuk mendapatkan saling pengertian, yang berlangsung secara langsung atau melalui media. Komunikasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena setiap orang selalu berkeinginan untuk mendapatkan persetujuan dan tercapainya keinginan melalui berkomunikasi. Karena dengan berkomunikasi kegiatan sosial antar manusia yang lain dapat berlangsung, baik antar individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok.

Menurut Willian J.seller (1988) dalam Arni (2007), komunikasi adalah proses dengan mana symbol verbal dan nonverbal dikirimkan, diterima dan diberi arti. Dan Brent D. Ruben (1988) dalam Arni (2007:3) mendefinisikan komunikasi manusia adalah suatu proses melalui mana individu dalam hubungannya, dalam kelompok, dalam organisasi dan dalam masyarakat menciptakan, mengirimkan dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasi lingkungannya dan orang lain. Dalam penelitian ini yang dipakai adalah konteks komunikasi organisasi.

Organisasi dalam Mulyana (2010: 17) adalah sebuah wadah yang menampung orang-orang dan objek-objek, orang-orang yang dalam organisasi yang berusaha mencapai tujuan bersama. Menurut Stogdill 1966, dalam Mulyana 2010, organisasi dianggap sebagai pemroses informasi besar dengan *input*, *throughput*, dan *output*. Sistem terstruktur atas perilaku ini mengandung jabatan-jabatan (posisi-posisi) dan peranan-peranan yang dapat dirancang sebelum peranan-peranan tersebut diisi oleh aktor-aktor. Organisasi yang baik adalah

organisasi yang telah diakui oleh negaranya, mempunyai anggota yang baik pula dalam organisasi tersebut juga termasuk cermin dari organisasi yang baik. Everent M. Rogers Dalam Romli Khomsahrial (2011) mendefinisikan organisasi sebagai suatu sistem yang mapan dari mereka yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, melalui jenjang kepangkatan, dan pembagian tugas.

Komunikasi organisasi menurut definisi R. Wayne Pace dan Don F. Faules (1998) dalam Mahmuh (2008:5) dibagi menjadi dua, yakni definisi fungsional dan definisi interpretative. Definisi fungsional komunikasi organisasi adalah sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan-hubungan hierarki antara yang satu dengan yang lainnya dan berfungsi dalam suatu hubungan. Sedangkan definisi interpretatif komunikasi organisasi cenderung menekankan pada kegiatan penanganan pesan yang terkandung dalam suatu “batas organisasional”. Sifat terpenting komunikasi organisasi adalah penciptaan pesan, penafsiran, dan penanganan kegiatan anggota organisasi. Bagaimana komunikasi berlangsung dalam organisasi dan apa maknanya bergantung pada konsepsi seseorang mengenai organisasi (Mulyana 2010: 34). Adapun komponen-komponen komunikasi organisasi yang penting untuk diperhatikan, antara lain (1). Jalur komunikasi Internal, eksternal, atas-bawah, bawah-atas, horizontal, serta jaringan.(2). Induksi antara lain orientasi tersembunyi dari para karyawan, kebijakan dan prosedur, serta keuntungan para karyawan. (3). Saluran, antara lain media elektronik dan media cetak. (4). Rapat, antara lain briefing, rapat staf, rapat proyek, dan dengan pendapat umum. (5). Wawancara, antara lain seleksi, tampilan kerja dan promosi karier.

Untuk itu komunikasi sangat diperlukan untuk dipelajari dalam menjalin hubungan antar anggota dalam sebuah organisasi. Komunikasi yang baik didalam organisasi dapat menjadikan ketercapaian tujuan dalam organisasi dengan baik pula. Didalam organisasi diperlukan pula untuk saling bertanggung jawab satu sama lain, saling membantu untuk kepentingan bersama dengan begitu loyalitas akan terjalin dan mempererat tali persaudaraan yang setiap anggotanya mempunyai satu kesamaan visi dan misi.

Komunikasi organisasi sangat penting dalam mengaplikasikan kehidupan sehari-hari, terutama pada organisasi yang memiliki arus komunikasi berupa penyampaian pesan dari atasan kepada bawahan, dan dari bawahan kepada atasan atas sebuah peraturan-peraturan dalam sebuah organisasi yang telah dibuat dan dijalani serta ditaati. Serta memiliki peranan komunikasi yang merupakan bagian dari pola-pola komunikasi.

Salah satu organisasi tersebut adalah (MOTTUL) Motor Tua Lawas Sragen yang berdiri pada tanggal 16 Januari tahun 2000 dan didirikan oleh Bp. Ade Sutrisno. MOTTUL merupakan wadah komunitas penghobi dan pecinta Honda Motor Classic yang bertujuan membangun tali persaudaraan melalui wadah otomotif yang ada di Sragen. MOTTUL bersifat kekeluargaan, mandiri, demokratis, fungsional, dan bertanggung jawab yang dibentuk dari, oleh dan untuk anggota dalam menaungi, membina setiap anggota-anggota didalamnya. MOTTUL memiliki hubungan baik dengan sesama anggota pecinta Honda Classic yang ada di Sragen maupun yang ada diluar Sragen. Kelompok-kelompok tersebut tergabung dalam HCCI (Honda Classic Club Indonesia). Anggota dari HCCI tersebar di seluruh Indonesia. Seperti club motor MOTTUL yang ada di Sragen, Honda Classic Magetan Club, CB X-PAN Lampung, Gubug Motor Tua (GMT) Grobogan, Klaten Motor Lawas (KML), dan masih banyak lagi. MOTTUL adalah club yang berbentuk otomotif yang mengambil tipe motor Honda antara lain Honda 90Z, S90, Benly, All CB Type yang bertujuan sama serta berada dalam NKRI.

Berbagai kegiatan sering di adakan dan di ikuti oleh MOTTUL guna menjalin hubungan baik antar anggota, untuk menjalin tali silaturahmi dan persaudaraan antar anggota yang terdaftar dalam anggota HCCI. Kegiatan yang sering diadakan seperti MUNAS dan JAMNAS salah satu club yang ada di satu daerah secara bergantian. Jauhnya jarak dan sulitnya medan perjalanan tidak menyurutkan semangat mereka untuk berkumpul dan menghadiri undangan dan acara yang telah diadakan.

Kokohnya suatu organisasi tak luput dari peran sebuah peraturan dan undang-undang yang berlaku. Setiap anggotanya wajib mematuhi dan menjalankan



kewajiban yang telah ditetapkan, syarat-syarat untuk menjadi anggota pun harus dipatuhi. Dengan begitu suatu organisasi akan terus berjalan dengan pedoman yang benar dan yang telah disepakati bersama. Selain mematuhi peraturan yang dibuat oleh komunitas sendiri, anggota dari komunitas tersebut juga harus mematuhi peraturan yang dibuat oleh pemerintah tentang segala hal tentang otomotif, lalu lintas dan lain sebagainya sehingga tetap menjadi warga negara yang baik dan patuh terhadap peraturan.

Seperti yang telah diterangkan diatas terdapat pula penelitian yang serupa yakni “Strategi Komunikasi Komunitas Dalam Mempertahankan Solidaritas (Studi Pada Komunitas Kicau Mania Salatiga)” oleh Yohanes Paulus Suteja pada 2012 dengan hasil kesimpulan bahwa ada dua faktor yang yang mendorong hadirnya solidaritas antar anggotanya yakni adanya hubungan komunikasi atau hubungan kontak yang berkelanjutan diantara anggotanya serta adanya kegiatan-kegiatan atau event yang dilakukan secara rutin oleh komunitas ini. juga penelitian yang dilakukan oleh Yuni Rizani pada 2012 yang berjudul KOMUNIKASI ORGANISASI KOMUNITAS MOTOR “KNC” (KAWASAKI NINJA CLUB) WILAYAH BANDUNG Studi Deskriptif Tentang Pola Komunikasi Organisasi Komunitas Motor “KNC” (Kawasaki Ninja Club) Wilayah Bandung Dalam Membangun Solidaritas Anggotanya. Dengan hasil kesimpulan Arus Pesan Komunikasi Organisasi Komunitas Motor “KNC” (Kawasaki Ninja Club) Wilayah Bandung. Komunikasi yang terjalin dalam komunitas motor “KNC” (Kawasaki Ninja Club) Wilayah Bandung adalah Komunikasi Formal yang merupakan cakupan dari Komunikasi ke bawah (*Downward Communication*), Komunikasi ke atas (*Upward Communication*), dan Komunikasi Antar Jabatan (*Horizontal*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus pesan terjalin saling bergantung dan saling mempengaruhi antara satu jabatan dengan jabatan yang lain, hal ini membentuk pola komunikasi organisasi yang dapat terlihat dari peranan jaringan kerja komunikasi organisasi KNC (Kawasaki Ninja Club) Bandung. Dengan adanya perbedaan jabatan pada masing-masing pengurus dan anggota, tidak menjadikan salah satunya menjadi terpisah, semua saling berkaitan dan saling berhubungan satu sama lain, sehingga dalam diri

masing-masing anggota dapat merasa satu sakit, semua sakit, sehingga terbentuklah suatu solidaritas anggota pada organisasi komunitas motor KNC (Kawasaki Ninja Club) Bandung.

Kebersamaan yang terjalin selama berdirinya komunitas sangat dijunjung tinggi, berdasarkan kesamaan hobi dan kecintaan motor tua menjadikan setiap anggotanya dapat saling membantu satu sama lain, kesamaan hobi dan kecintaan terhadap Honda classic menjadikan mereka masuk kedalam kehidupan yang mereka dapat dari sebuah hobi yang berbentuk komunitas otomotif, sehingga dari sebuah hobi dan kecintaan tersebut terjalinlah sebuah loyalitas. Menurut kamus besar bahasa Indonesia loyalitas adalah suatu kepatuhan, kesetiaan dan kecintaan.

Dari tahun 2000 berdiri, komunikasi yang terjalin dengan baik menciptakan loyalitas yang hingga menjadikan MOTTUL tetap berada diposisinya yang sekarang. Untuk itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang Pola Komunikasi Organisasi Dalam Mempertahankan Loyalitas Anggota Komunitas (MOTTUL) Motor Tua Lawas Sragen (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Komunitas (MOTTUL) Motor Tua Lawas Sragen).

Komunikasi Menurut Harold Laswell dalam buku Komunikasi Organisasi oleh Muhammad Arni, cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ;*Who, Says, What, in Which Channel*, saluran apa kepada siapa dengan pengaruh bagaimana?. Sedangkan komunikasi menurut Willian J.seller (1988) komunikasi adalah proses dengan mana symbol verbal dan nonverbal dikirimkan, diterima dan diberi arti. Brent D. Ruben (1988) mendefinisikan komunikasi manusia adalah suatu proses melalui dimana individu dalam hubungannya, dalam kelompok, dalam organisasi dan dalam masyarakat menciptakan, mengirimkan dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasi lingkungannya dan orang lain (Muhammad Arni, 2007).

Secara etimologis, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *communication* yang bersumber pada kata *communis* yang berarti sama, dalam arti kata sama makna. Secara terminologis komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain

untuk member tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media (Effendy, 2002:4).

Karakteristik komunikasi berdasarkan sifat dapat disimpulkan menjadi empat dimension sebagai rujukan terhadap karakter komunikasi, yaitu : Tatap muka (*face to face*) sebagai dimensi yang paling efektif dalam berkomunikasi dalam artian komunikator dan komunikan dapat mengetahui psikologi dua arah. Bermedia, komunikator hanya sebagai informan tanpa mengetahui secara jelas sisi psikologi komunikan. Verbal, penggunaan bahasa yang sekiranya mampu dipahami oleh komunikan secara langsung tanpa isyarat atau symbol yang diperankan. Non verbal, penggunaan bahasa yang tanpa diiringi pembicaraan tetapi diperankan dengan menggunakan symbol dan syarat yang dipahami komunikan.

Perlu diketahui pula bahwa komunikasi tersebut dibagi menjadi beberapa peringkat , yakni: Komunikasi *Interpersonal* (antarpribadi), yakni komunikasi yang dilakukan antara seseorang dengan orang lain yang memungkinkan terjadinya dialog. Pada umumnya, pada tingkatan ini komunikasi bersifat akrab dan terbuka. (Pratikto, 1987 : 22) Komunikasi Kelompok, menyampaikan pesan pada sekelompok orang. Contohnya ketika kuliah, rapat, konferensi dan lain-lain. (Pratikto, 1987: 22) Komunikasi Organisasi, adalah pertunjukan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. ( R. Wayne Pace dan Don F. Faules, 2010: 31) Komunikasi massa, yakni komunikasi kepada khalayak umum melalui media (massa). (Pratikto, 1987: 23) Komunikasi Antar Budaya, komunikasi yang terjadi antar orang-orang yang memiliki perbedaan kebudayaan (ras, etnis, sosial-ekonomi atau gabungan dari semuanya). (Tubbs and Moss, 2005: 12)

Dalam penelitian ini, peringkat komunikasi yang akan diteliti adalah komunikasi organisasi, dimana terdapat orang-orang dan objek-objek yang menjadi sekelompok sistem sosial yang lebih besar dan terstruktur yang memiliki tujuan yang sama.

Komunikasi organisasi menurut definisi R. Wayne Pace dan Don F. Faules (2010: 31-32) dibagi menjadi dua, yakni definisi fungsional dan definisi

interpretif. Definisi fungsional komunikasi organisasi adalah sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan-hubungan hierarki antara yang satu dengan yang lainnya dan berfungsi dalam suatu hubungan. Sedangkan definisi interpretif komunikasi organisasi cenderung menekankan pada kegiatan penanganan pesan yang terkandung dalam suatu “batas organisasional”.

Redding dan Sanborn memberikan pengertian bahwa komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks. Katz dan Khan menyatakan bahwa komunikasi organisasi merupakan arus informasi, pertukaran informasi, dan pemindahan arti didalam suatu organisasi. (Muhammad, 1995:65)

Komunikasi organisasi diperlukan untuk kepentingan dan kebutuhan guna kelancaran suatu organisasi, baik organisasi komersial seperti lembaga bisnis dan industri maupun organisasi-organisasi sosial seperti lembaga-lembaga pemerintah maupun lembaga-lembaga swasta. Proses komunikasi tersebut harus dilakukan oleh orang yang tepat dengan penyampaian informasi yang tepat dan pada saat yang tepat, agar sebuah organisasi berjalan dengan tepat.

Komunikasi di dalam organisasi menciptakan sebuah iklim, iklim komunikasi organisasi mempengaruhi cara berkomunikasi dalam organisasi. Menurut Falcione et al (1987: 198-203) dalam R. Wayne Pace dan Don F. Faules (2010: 149), iklim berkembang dari interaksi antara sifat-sifat suatu organisasi dan persepsi individu atas sifat-sifat itu, iklim dipandang sebagai suatu kualitas pengalaman subjektif yang berasal dari persepsi atas karakter-karakter yang relatif langgeng pada organisasi.

Dalam jurnal yang dibuat oleh Sintia Permata, 2013. Pola komunikasi biasa disebut juga sebagai model, yaitu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain untuk tujuan pendidikan keadaan masyarakat. Pola adalah bentuk atau model (lebih abstrak, suatu set peraturan) yang biasa dipakai untuk menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika yang

ditimbulkan cukup mencapai suatu sejenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat.

Pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautan unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungan, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. Penyampaian pesan dilakukan dari seseorang terhadap orang lain guna mengubah tingkah laku didalam sebuah organisasi, didalam organisasi terdapat arus komunikasi antara satu anggota dengan anggota yang lain agar tetap berkesinambungan, arus pesan yang dipakai dengan satu organisasi dengan organisasi lain pun bervariasi, jika organisasi tersebut berskala kecil maka pengaturan dalam berkomunikasi tidak akan terlalu sulit jika dibandingkan dengan organisasi yang berskala besar.

Menurut Muhammad (1995:102), jaringan komunikasi yang terdapat dalam organisasi meliputi : Jaringan Komunikasi Formal, Bila pesan mengalir melalui jalan resmi yang ditentukan oleh hirarki resmi organisasi atau oleh fungsi pekerjaan maka pesan itu menurut jaringan formal. Ada tiga bentuk utama dalam arus pesan dalam jaringan komunikasi formal yang mengikuti structure organisasi, yaitu: Komunikasi kebawah (*Downward Communication*) Pada tingkat ini, arus pesan dan informasi dari pimpinan atau manager yang berada pada struktur lapisan atau organisasi mengalir keseluruhan lapisan bawah organisasi, kepada seluruh pegawai yang berada dibawah struktur organisasi. Komunikasi Keatas (*Upward Communication*) Komunikasi keatas adalah pesan yang mengalir dari bawahan kepada atasan atau dari tingkatan yang lebih rendah kepada tingkatan yang lebih tinggi. Arus pesan pada tingkatan ini berisikan tentang laporan (harian, mingguan, bulanan, dan tahunan), tugas-tugas yang telah diselesaikan, pertanyaan yang tidak atau kurang jelas mengenai metode dan prosedur kerja, pertanggung jawaban karyawan kepada pimpinan atau tugas yang dipertanggung jawabkan padanya. Komunikasi Horizontal (*Horizontal Communication*) Komunikasi horizontal adalah pertukaran pesan diantara orang-orang yang sama tingkat otoritasnya didalam organisasi. Pesan ini biasanya berhubungan dengan tugas-tugas atau tujuan kemanusiaan, seperti koordinasi, pemecahan masalah, penyelesaian konflik dan saling berbagi informasi. Jaringan Komunikasi Informal

Selain jaringan formal, arus komunikasi juga dapat melewati jaringan informal yaitu jenis jaringan dalam struktur organisasi yang sebenarnya tidak diikuti secara resmi keberadaannya oleh manajemen, jaringan komunikasi ini lebih dikenal dengan desas-desus (*grapevine*) atau kabar angin (Muhammad, 1995:124)

Menurut kamus bahasa Indonesia pengertian loyalitas merupakan kepatuhan dan kesetiaan. Selain itu Loyalitas juga bisa dikatakan setia pada sesuatu dengan rasa cinta, sehingga dengan rasa loyalitas yang tinggi seseorang merasa tidak perlu untuk mendapatkan imbalan dalam melakukan sesuatu untuk organisasi atau orang lain tempat dia meletakkan loyalitasnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Loyalitas adalah kesetiakawanan dan kecintaan terhadap sesuatu, yang terjalin didalam satu kelompok sosial atau organisasi yang memiliki satu tujuan yang sama. Loyalitas tumbuh diantara setiap anggota-anggota didalam sebuah organisasi, dengan maksud dan tujuan yang sama, para anggota tersebut saling komunikasi dan menjalankan tugas keorganisasian masing-masing serta kerja sama yang baik guna tercapainya satu tujuan tersebut. Setiap anggotanya pun harus kompak dan saling mengingatkan satu sama lain, agar kebersamaan selalu terjaga hingga keorganisasian dapat bertahan lama.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya (dwita, 2012:138). Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data secara mendalam (kriyantono, 2010:56). Penelitian tidak berpatokan pada besarnya populasi, sehingga data yang terkumpul dirasa cukup dan dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian, maka tidak membutuhkan sampling lainnya. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Bp. Ade Sutrisno sebagai pendiri komunitas MOTTUL. Mas pungky yang menjabat sebagai Ketua 1 MOTTUL dan Mas Teguh yang menjabat sebagai Ketua 2 MOTTUL, Mas Sigit yang menjabat

sebagai humas dan dua orang anggota yakni Mas Erwin dan Mas Among serta Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Motor Tua Lawas Sragen.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah menggunakan teknik wawancara dan observasi. Wawancara adalah percakapan antara periset (seseorang yang berharap mendapat informasi) dan informan (seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang usaha objek). Menurut Berger (2000) dalam Kriyantono (2010: 100). Observasi adalah interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi diantara subjek yang diriset, mengamati secara langsung, tanpa mediator sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan dengan objek tersebut. Selain melakukan wawancara dan observasi peneliti juga menggunakan AD (Anggaran Dasar) / ART (Anggaran Rumah Tangga) MOTTUL dan web resmi MOTTUL demi melengkapi data penelitian yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan penetapan sumber yang telah diketahui bahwa sumber yang dipilih memiliki karakter atau ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian atau sifat-sifat tertentu yang dapat menjawab permasalahan penelitian (Poerwanti, 1998: 110). Sumber yang peneliti ambil adalah pendiri atau sesepuh komunitas MOTTUL Motor Tua Lawas Sragen, ketua 1 dan ketua 2, sekretaris, humas, serta beberapa anggota yang terdaftar dalam komunitas MOTTUL yang dapat memberikan informasi dan menjawab permasalahan penelitian.

Setiap riset harus bisa dinilai. Ukuran penilaian berbeda antara riset kualitatif dan kuantitatif. Ukuran kualitas sebuah riset terletak pada kesalihan dan validitas data yang dikumpulkan selama riset. Secara umum, validitas riset kuantitatif terletak pada penentuan metodologinya, sedangkan untuk riset kuantitatif terletak pada proses sewaktu periset turun ke lapangan mengumpulkan data dan sewaktu proses analisis-interpretatif data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data adalah membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan

dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum dengan apa yang dikatakan pribadi (Kriyantono, 2010:71-72).

Proses analisis data dimulai dengan menganalisis semua data yang telah didapat dari berbagai sumber, baik wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga memudahkan peneliti dalam meneliti dan mendeskripsikan permasalahan dan pengalaman yang diteliti dari diri sendiri dan orang sekitar. Penarikan kesimpulan yang dilakukan dalam penelitian Kualitatif adalah dengan menguatkan kepada logika. Logika yang dilakukan dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif bersifat induktif (khusus ke umum), seperti yang dikemukakan oleh (Bungin dalam Zakiah, 2011: 31): "Dalam penelitian kualitatif digunakan logika *induktif abstraktif*. Suatu logika yang bertitik tolak dari "khusus ke umum"; bukan dari "umum ke khusus" sebagaimana dalam logika *deduktif verifikatif*. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linier. Didalam penelitian ini menggunakan analisis data *Induktif* yang mana data didapat dari wawancara dan observasi tersebut yang memunculkan hasil, dan hasil tersebut mengikuti teori yang peneliti gunakan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Arus pesan komunitas organisasi MOTTUL Sragen dalam membangun loyalitas anggota. Arus pesan komunikasi menurut pendapat dari narasumber 1 adalah:

"Kalau ada acara pemberitahuan dikirim melalui saya terlebih dahulu mbak lewat surat undangan biasanya, lalu saya teruskan ke Mas Teguh (ketua 2) atau Mas Punky (ketua 1) lalu disebarin ke anak-anak. Saya di MOTTULs itu sudah dianggap seperti orang tua mereka mbak, kalau ada apa-apa mereka selalu bilang kesaya dan saya sebagai sesepuh ya memberi nasehat, *ngandani* lah mbak. Kalau enggak kesaya langsung kadang undangan dikirim ke ketua MOTTULs mas punky atau mas teguh."



(wawancara dilakukan pada hari selasa, pada tanggal 22 April 2014, jam 12.00 WIB di rumah narasumber).

Narasumber 1 adalah pendiri dari komunitas MOTTUL Sragen dan juga pendiri dari HCCI yang memiliki anggota diseluruh Indonesia, sehingga anggota-anggota komunitas lain masih menjadikan narasumber 1 sebagai tujuan mengirimkan informasi, selain kepada narasumber 1, undangan kadang juga datang kepada narasumber 2 dan narasumber 3 selaku ketua komunitas bahwa undangan yang masuk yang biasanya melalui jaringan komunikasi SMS kemudian diteruskan kebagian humas untuk disebarakan kepada seluruh anggota MOTTUL Sragen (wawancara dilakukan pada hari jum'at pada tanggal 23 September 2015 pukul 14.00 WIB). Komunikasi tersebut berlangsung secara *Downward* atau komunikasi kebawah yang berarti bahwa informasi mengalir dari jabatan berotoritas tinggi kepada mereka yang berotoritas rendah (Pace dan Faules, 2010:184). Dari pendiri atau pengurus menuju ke humas kemudian menyebar ke seluruh anggota.

Anggota MOTTUL Sragen yang mendapat informasi berupa SMS kemudian memberikan feedback atau umpan balik kepada pemberi pesan, seperti pernyataan yang diungkapkan oleh narasumber 6 sebagai berikut:

”Aku bisane nak wis entuk SMS, langsung bales mbak, konfirmasi, iso teko opo oga, atau sekedar bales OKE coy, tapi kadang aku langsung hubungi mas teguh utowo plompong nak bar entuk SMS, iso teko neng acara opo gak. Terus tekok sing teko sopo wae. Kan biasane mereka wis ngantongi informasi sing bakal melu acara kui sopo wae.” (wawancara dilakukan pada hari minggu pada tanggal 1 Juni 2014, pada jam 13.30 WIB dirumah narasumber).

Ungkapan serupa juga diungkapkan oleh narasumber 4 yang menjabat sebagai sekretaris, juga sebagai salah satu anggota yang mendapat informasi dari humas, dan juga kemudian memberikan umpan balik seperti menanyakan soal agenda acara yang akan diadakan tersebut dan siapa sajakah anggota yang akan hadir dalam acara tersebut (wawancara dilakukan pada hari selasa pada tanggal 31 Mei 2014, pada jam 15.00 WIB dirumah narasumber). Pemberian umpan balik

tersebut termasuk kedalam komunikasi keatas (*upward*) dalam sebuah organisasi yang berarti bahwa komunikasi mengalir dari tingkat yang lebih rendah (bawahan) ke tingkat yang lebih tinggi (penyelia) (Pace dan Faules, 2010:189). Karena dalam komunikasi tersebut dilakukan oleh seksi sekretaris dan seksi touring kepada ketua.

Selain komunikasi keatas dan komunikasi kebawah juga terdapat komunikasi *horizontal* yang terdiri dari penyampaian informasi diantara rekan-rekan sejawat dalam unit kerja yang sama. Unit kerja meliputi individu-individu yang ditempatkan pada tingkat otoritas yang sama dalam organisasi dan mempunyai atasan yang sama (Pace dan Faules, 2010:195). Komunikasi horizontal tersebut juga dilakukan oleh narasumber 4 yakni sebagai berikut:

“Komunikasi lancar-lancar wae, sesama anggota yo ngobrol masalah motor, kadang SMSan, telponan, facebookan, kadang nonton foto-foto pas touring”. (wawancara dilakukan pada hari selasa pada tanggal 31 Mei 2014, pada jam 15.00 WIB dirumah narasumber).

Komunikasi horizontal juga dilakukan oleh narasumber 6 yang menyatakan “Ngobrol-ngobrol biasa sih mbak. Bahas motor, golek solusi bareng nak enek masalah karo motore, bahas acara touring, wis mengalir koyo biasa”. (wawancara dilakukan pada hari minggu pada tanggal 1 Juni 2014, pada jam 13.30 WIB dirumah narasumber).

Komunikasi horizontal tersebut sangat sering terjadi dalam lingkup komunitas MOTTUL Sragen sebab para anggota yang sering berkumpul pada acara mingguan, bulanan, dan tahunan seperti MUNAS dan JAMNAS membutuhkan informasi dan pendapat dari anggota lain, sehingga pelaksanaan acara-acara tersebut dapat berjalan sesuai harapan dan diharapkan anggota-anggota lain dapat menjalin kerja sama dan saling berkomunikasi guna kelancaran bersama.

Dalam membangun loyalitas para anggota MOTTUL Sragen peranan jaringan komunikasi yang dibentuk menurut narasumber 2 adalah sebagai berikut:

“Lewat SMS opo telpon kui mau. Bar SMS terus kan ketemu pas kumpul neng basecamp kae kadang yo neng omahe salah satu anggota tiap malam minggu, la pas kui bahas acara touring utowo acara mingguan bulanan”. (wawancara dilakukan pada hari rabu pada tanggal 23 September 2015, pada jam 13.30 WIB dirumah narasumber).

Jaringan merupakan sistem yang menghubungkan pengirim dan penerima pesan menjadi organisasi social yang berfungsi. Jaringan komunikasi tersebut menjadikan penyampaian informasi serta pemberitahuan acara-acara kepada seluruh anggota.

Cara menyampaikan informasi dan pemberitahuan acara yang dilaksanakan permingguan dan bulanan serta acara tahunan seperti musyawarah nasional dan jambore nasional menurut menuturan dari narasumber 1 adalah sebagai berikut:

“Informasi kalau ada agenda bulanan dan tahunan itu terkadang langsung datang kesaya, biasanya dapat undangan secara resmi yang berupa surat undangan, terus saya kirim pemberitahuan atau SMS ke punky ( ketua 1 ) atau mas teguh (ketua 2) untuk disebarkan kepada anak-anak”. (wawancara dilakukan pada hari selasa, pada tanggal 22 April 2014, jam 12.00 WIB di rumah narasumber).

Komunikasi yang dilakukan oleh narasumber 1 termasuk kedalam jaringan komunikasi formal, hal ini juga dialami oleh narasumber 2 dan 3. Komunitas diluar MOTTUL Sragen biasanya mengirimkan undangan kepada pendirinya langsung, tapi terkadang juga mengirimkan undangan tersebut kepada ketua1 dan ketua 2. Selain mengundang berupa surat undangan juga dikirim melalui pesan singkat atau SMS seperti yang diungkapkan oleh narasumber 2 sebagai berikut:

“Lewat SMS opo telpon kui mau. Bar SMS terus kan ketemu pas kumpul neng basecamp kae kadang yo neng omahe salah satu anggota tiap malam minggu, la pas kui bahas acara touring utowo acara mingguan bulanan”. (wawancara dilakukan pada hari rabu, pada tanggal 23 September 2015, pada jam 12.30 WIB dirumah narasumber).

Jaringan komunikasi berguna untuk menyambungkan sesama anggota, dimana tugas tersebut adalah tugas dari seorang humas dalam sebuah organisasi, berikut adalah ungkapan dari narasumber 5 yang menjabat sebagai humas MOTTUL Sragen:

“Lewat SMS sing tak sebarke mau sih biasane, atau cah-cah ki calling-callingan dewe, kadang yo lewat bbm sing due, tapi nak cah-cah kene jarang enek sing due sosial media koyo bbm, whatsapp. Tapi nak aku isih gowo SMS, sing menurutku lebih efektif”. (wawancara dilakukan pada hari jum’at, pada tanggal 25 September 2015, jam 17.00 WIB, ditempat kerja narasumber).

Komunikasi yang dilakukan oleh narasumber 5 termasuk kedalam penyebaran pesan secara serentak, sebab pesan dikirim secara bersamaan kepada seluruh anggota MOTTUL Sragen.

Komunikasi yang telah diuraikan diatas berlaku bagi seluruh anggota yang tergabung kedalam komunitas, baik anggota lama maupun anggota baru. Anggota yang ingin bergabung atau sudah tergabung harus memberikan kelengkapan-kelengkapan data yang sudah dijelaskan di bab 2, sehingga anggota baru segera cepat menyesuaikan dengan tata tertip dan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh MOTTUL Sragen, seperti yang sudah dijelaskan oleh narasumber 1 yakni sebagai berikut:

“Saya disini memastikan dan mengecek kelengkapan mbak, seperti SIM, STNK dan kelengkapan lainnya agar tetap savety. Karena anak-anak sekarang itu tidak memperhatikan dari segi keamanan, jadi anggota baru itu Cuma saya tanyain hal semacam itu saja, kalau anak-anak yang lama sudah pada tau semua”. (wawancara dilakukan pada hari selasa, pada tanggal 22 April 2014, jam 12.00 WIB di rumah narasumber).

Kemudian komunikasi antara anggota baru dan anggota lama menurut narasumber 2 menyatakan:

“Cah anyaran paling kan melu neng MOTTULs mergo dijak koncone, yow is ngobrole karo koncone kui, tapi yo kenalan- kenalan, nak masalah data diri kanggo pendaftaran sing ngurusi mas teguh (ketua 2). Nak karo

anggota-anggota lawas wis biasa mbak, sak nyeplose”. (wawancara dilakukan pada hari rabu, pada tanggal 23 September 2015, pada jam 12.30 WIB dirumah narasumber).

Kemudian komunikasi antara anggota baru dan anggota lama menurut narasumber 3 menyatakan:

“Anggota baru daftar disik neng aku, menehi foto karo foto copy KTP. Terus yowis ngobrol biasa, kenalan, bahas motor. Nak anggota lama wis koyo biasane kae lah din. Ngobrol biasa”. (wawancara dilakukan pada hari selasa, pada tanggal 31 Mei 2014, pada jam 15.00 WIB di rumah narasumber).

Mereka biasanya membahas tentang motor yang mereka kendarai, dari masalah permesinan, aksesoris, kelengkapan dan lain-lain. Tidak ada sekat antara anggota baru dan anggota lama. Sebab yang mereka perbincangkan selalu satu tema yakni tentang permotoran, selain itu mereka juga membahas tentang bengkel-bengkel di sekitar Sragen yang menyediakan onderdil motor lawas, selain itu mereka juga membahas tentang agenda-agenda yang akan berjalan dalam waktu dekat, seperti acara bulanan, MUNAS dan JAMNAS. Uraian tersebut diatas sesuai dengan apa yang diungkapka oleh narasumber 4 dan narasumber 6. Komunikasi seperti biasa kalau ngobrol dengan anggota lain, membahas motor, membahas bengkel, membahas acara atau event, semuanya dibahas. (wawancara dilakukan pada hari selasa, pada tanggal 31 Mei 2014, pada jam 15.00 WIB, dirumah narasumber).

Pola komunikasi organisasi yang dilakukan oleh komunitas MOTTUL Sragen guna mempertahankan loyalitas anggota dimulai dengan bagaimana cara berkomunikasi antar anggota dalam memberikan informasi/masukan dan saran, menurut narasumber 1 menyatakan sebagai berikut:

“Kalau saya biasa lewat SMS aja kalau ada acara mingguan, bulanan atau tahunan seperti jamnas, munas dan lain-lain. Saya biasanya cuma *ngandani* secara langsung mbak, ya pas kumpul-kumpul itu, kita semuanya ngobrol, dari masalah motor masing-masing, kelengkapan

kendaraan dan keanggotaan”. (wawancara dilakukan pada hari selasa, pada tanggal 22 April 2014, jam 12.00 WIB di rumah narasumber).

Kemudian komunikasi yang dilakukan anggota dalam memberikan informasi, masukan, dan saran menurut narasumber 2 sebagai berikut:

“Nak SMS yo SMS, ngajak janji atau ngobrol lewat SMS, nak ngajak dolan bareng atau ketemuan paling ngajak kumpul neng basecamp atau neng omahe mas teguh sing rodok jembar. Yo uwis, neng kono kui ngobrol”. (wawancara dilakukan pada hari rabu, pada tanggal 23 September 2015, pada jam 12.30 WIB dirumah narasumber).

Selain itu hasil wawancara dengan narasumber 6 sebagai berikut:

“Informasi biasane entuk songko SMS, masukan pas ngobrol ngono kae, saran yo pas ngobrol ngono kae, kadang nak enek opo-opo diadakne rapat, ge bahas kabeh kui mau”. (wawancara dilakukan pada hari minggu pada tanggal 1 Juni 2014, pada jam 13.30 WIB dirumah narasumber).

Selain menggunakan via SMS atau pesan singkat, penyebaran informasi juga dilakukan dengan menggunakan media sosial seperti BBM, Whatsapp, dan Facebook bagi anggota yang sudah memiliki aplikasi-aplikasi tersebut. Komunikasi menyebar secara berurutan, menurut Haney (1962) dalam Pace dan Faules (2010:172) mengemukakan bahwa penyampaian pesan berurutan merupakan bentuk komunikasi yang utama, yang pasti terjadi dalam organisasi. Setiap pesan yang masuk kepada anggota tidak semua memiliki kesadaran informasi yang sama, jadi diperlukan komunikasi atau obrolan yang lebih guna meminimalisir masalah yang timbul akibat dari miskomunikasi.

Jaringan komunikasi yang terdapat didalam sebuah organisasi meliputi jaringan komunikasi informal dan komunikasi formal. Komunikasi informal adalah cara berkomunikasi yang sering dan hampir digunakan sehari-hari oleh para anggota MOTTUL Sragen. Seperti yang dituturkan oleh narasumber 6 sebagai berikut:

“Ngobrol seperti biasa, pakai bahasa jawa ngoko, bahasa gaul. Kabeh wis tak anggep sedulur dewe mbak, dadine ngomong opo enekne”.

(wawancara dilakukan pada hari minggu pada tanggal 1 Juni 2014, pada jam 13.30 WIB dirumah narasumber).

Kemudian komunikasi informal yang dilakukan narasumber 3 adalah sebagai berikut:

“Kumpul-kumpul bareng, cerita-cerita bareng, ya uwis opo wae diobrolke, koyo nak bahas motor. Bahas acara-acara”. (wawancara dilakukan pada hari selasa, pada tanggal 31 Mei 2014, pada jam 15.00 WIB di rumah narasumber).

Hampir dari semua anggota yang sedang berkumpul menggunakan bahasa sehari-hari yakni bahasa jawa ngoko dan beberapa bahasa gaul yang berkembang dimasyarakat, begitu pula pada saat mereka berkomunikasi menggunakan pesan singkat dan telepon secara personal.

Selain menggunakan komunikasi informal MOTTUL Sragen juga menggunakan komunikasi formal. Berikut ungkapan dari narasumber 6:

“Komunikasi formal biasane di pakai pas rapat. Sing dadi ketua ya sing mulai duluan, pembukaan, sambutan. Anggota memberi pendapat dan saran. (wawancara dilakukan pada hari minggu pada tanggal 1 Juni 2014, pada jam 13.30 WIB dirumah narasumber).

Komunikasi formal biasa digunakan juga untuk sesama MOTTUL Sragen sendiri, yakni Bapak Ade Sutrisna, seperti penuturan narasumber 5 dan narasumber 3, bahasa formal dilakukan pada saat dan pada saat berkomunikasi dengan bapak (pendiri MOTTUL Sragen Bp Ade Sutrisna) atau kepada anggota lain yang lebih tua.

Agar tercipta rasa loyalitas dalam suatu organisasi memerlukan jalinan komunikasi yang efektif dan penuh dengan persaudaraan. Seperti yang diungkapkan oleh narasumber 1 sebagai berikut:

“Semuanya itu saudara mbak, sama-sama cinta sama honda classic, karena kita merasa disatukan oleh kecintaan terhadap motor classic itu tadi, saya juga terus *ngandani* ke anak-anak, jaga keselamatan, jaga ketertiban saat berkendara, *sing tuo ngawasi sing enom*, saling bantu kalo ada masalah, tidak boleh seenaknya sendiri. Dihadapi bareng-bareng, dicari solusinya

bareng-bareng”. (wawancara dilakukan pada hari selasa, pada tanggal 22 April 2014, jam 12.00 WIB di rumah narasumber).

Kemudian komunikasi yang efektif dan penuh persaudaraan menurut narasumber 3 adalah sebagai berikut:

“Sering-sering ngobrol, sering-sering kumpul, nak enek masalah soal komunitas utowo masalah motor digoleki solusine bareng-bareng, nak benerin motor yo neng gone koncone dewe sing duwe bengkel, saling bantu. (wawancara dilakukan pada hari selasa, pada tanggal 31 Mei 2014, pada jam 15.00 WIB di rumah narasumber).

Sedangkan narasumber 4 menyatakan tentang komunikasi yang efektif dan penuh persaudaraan adalah sebagai berikut:

“Pokoke koyo lagune bruri marantika, jangan ada slebor diantara kita, haha. Jujur opo eneke”. (wawancara dilakukan pada hari selasa pada tanggal 31 Mei 2014, pada jam 15.00 WIB dirumah narasumber).

Narasumber 3 sempat menyatakan bahwa setiap ada acara tahunan JAMNAS/MUNAS dimanapun itu, setiap komunitas sangat diharapkan untuk mendatangi acara tersebut meskipun hanya mengirimkan satu orang perwakilannya, demi kelancaran bersama ketua MOTTUL Sragen mengumpulkan dana dari seluruh anggota untuk diberikan kepada salah satu perwakilan tersebut untuk tambahan uang saku. Disitulah rasa persaudaraan sangat terasa dikomunitas MOTTULS Sragen.

Narasumber 6 pun memberi pendapat yang serupa dengan sejawatnya yakni sering memberi masukan antar anggota, saling membantu dalam hal permotoran khususnya, jika salah satu anggota tidak dapat berangkat dikarenakan kerusakan pada motornya tetapi anggota tersebut ingin meramaikan atau ikut hadir dalam acara tersebut maka anggota lain bersedia berboncengan, atau sekedar bersedia membelikan oleh-oleh atau kenang-kenangan dari daerah yang didatangi tersebut.

Hubungan para pengurus dan anggota MOTTUL Sragen memiliki kedekatan yang terjalin dengan baik, seluruh anggota tidak memandang strata sosial dan fisik. Hubungan baik tidak hanya terjalin di anggota MOTTUL Sragen



saja, melainkan juga dengan non anggota atau belum anggota. Contohnya pada saat mereka dipertemukan pada sebuah acara yang rutin diadakan tiap tahunnya, mereka saling bercengkrama dan saling sapa satu sama lain. Seperti yang diungkapkan oleh narasumber 1 sebagai berikut:

“Kalau anggota lain yang sama-sama mengendari motor classic selalu kita bantu, kita tidak pernah membeda-bedakan, kalau ada anggota motor classic dari komunitas lain selalu kita anggap saudara, contohnya kalau ada pengendara motor classic mengalami kerusakan didaerah Sragen dan sekitarnya langsung kita bantu memperbaiki sampai motor itu bisa dikendarai lagi. Kenal tidak kenal tetap kita bantu”. (wawancara dilakukan pada hari selasa, pada tanggal 22 April 2014, jam 12.00 WIB di rumah narasumber).

Selain mendirikan MOTTUL Sragen Bapak Ade Sutrisna juga mendirikan Club yang diberi nama HCCI (Honda classic club indonesia) dimana club tersebut yang menyatukan pecinta Honda classic diseluruh indonesia, yang setiap tahunnya mengadakan Musyawarah Nasional dan Jambore Nasional. Selain MUNAS dan JAMNAS juga diselenggarakan acara ulang tahun yang diselenggarakan oleh komunitas yang tergabung kedalam HCCI tersebut. Berikut pendapat dari narasumber 2 yang menyatakan :

“Tidak ada perbedaan, kabeh dianggep sedukur, sing ngepit ASTRA, CB, GL mbuh kenal mbuh ora tetap disapa, nak papasan yo ngebel. Opo meneh nak event munas atau jamnas, kumpul, nimbrung, kenalan karo komunitas motor tua seindonesia. Ora kenal wonge yo kenal clube lah minimal. Nak pas perjalanan menuju lokasi acara seumpama, kebetulan ketemu club lain, ya ikut gabung sekalian. Mangkat bareng-bareng”. (wawancara dilakukan pada hari rabu, pada tanggal 23 September 2015, pada jam 12.30 WIB dirumah narasumber).

Harapan seluruh anggota untuk selalu hadir dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan tidak menutup kemungkinan bahwa masih ada anggota yang bisa hadir dalam acara-acara yang diadakan, baik acara mingguan, bulanan maupun tahunan. Hal ini disebabkan oleh hambatan-hambatan yang antara lain sebagai berikut:

Adanya keterbatasan fisik yang dialami oleh narasumber 1 sehingga beliau tidak dapat mengikuti acara-acara yang diadakan. Berikut penuturan dari narasumber 1:

“Hambatan saat kegiatan itu paling pas acara turing mbak, karena saya ini kan sakit, jadi sudah tidak bisa naik motor sendiri, kalau pas mingguan atau bulanan paling saya sempetin sebentar kumpul sama anak-anak.” (wawancara dilakukan pada hari sabtu, tanggal 31 mei 2014, jam 09.00 WIB dirumah informan 1).

Berdasarkan pernyataan narasumber 1 yang menderita sakit sejak lama menjadikan beliau tidak bisa secara rutin berkumpul dengan anggota lain. Meskipun begitu, narasumber 1 tetap bersedia untuk tetap menjaga komunitas MOTTUL Sragen dan HCCI, meskipun tidak secara maksimal. Meskipun narasumber 1 mempunyai keterbatasan fisik namun bapak 3 anak ini tetap datang ke acara tahunan tersebut dengan membonceng salah satu anggota MOTTUL Sragen maupun anggota dari komunitas lain yang tergabung dalam HCCI. Dengan menambahkan pijakan kaki khusus yang dibuatnya sendiri agar kakinya tetap nyaman saat membonceng menuju ketempat tujuan.

Acara setiap minggu yang diadakan MOTTUL Sragen memang lebih banyak disukai oleh para anggota, karena acara diadakan pada malam hari, dimana kebanyakan orang pada jam-jam itu sudah tidak lagi melakukan aktifitas pekerjaan dan lain-lain. Berbeda dengan narasumber 3 yang menyatakan sebagai berikut:

“Jarang komunikasi, amargo jarang kumpul, semenjak due bojo iki dadi ogak enek waktu kumpul karo cah-cah”. (wawancara dilakukan pada hari selasa, pada tanggal 31 Mei 2014, pada jam 15.00 WIB di rumah narasumber).

Hambatan waktu tersebut dialami oleh narasumber 3 sebab menurutnya tidak baik jika meninggalkan istrinya sendirian dirumah. Namun hambatan itu masih bias diatasi oleh anggota-anggota lain, mereka mendatangi rumah narasumber 3 untuk bias berkumpul bersama. Mereka mendatangi rumahnya juga berdasarkan perintah dari narasumber sendiri.

Para anggota yang tergabung dalam club motor MOTTUL Sragen memiliki berbagai macam latar belakang, dari yang masih duduk dibangku sekolah, bekerja, dan berumah tangga. Bagi yang masih duduk dibangku sekolah, mendatangi basecamp adalah hal yang mudah, apalagi acara mingguan tersebut diadakan setiap malam minggu. Dimana malam minggu adalah malam bagi mereka untuk bermain dan melepaskan lelah setelah bersekolah sebelumnya. Namun bagi para anggota yang memiliki profesi atau pekerjaan, tentunya hal tersebut menjadi sulit. Seperti yang dikemukakan oleh narasumber 6:

“Oga iso hubungi teman-teman anggota sing kerjone adoh, jarang komunikasi. Ganti nomer. Kadang yo kerjaan oga iso ditinggal”.  
(wawancara dilakukan pada hari minggu pada tanggal 1 Juni 2014, pada jam 13.30 WIB dirumah narasumber).

Kerja paruh waktu yang ia jalani mengharuskan ia untuk tetap menjalankan pekerjaannya. Atasannya memperbolehkan ia mengambil cuti, namun dengan alasan yang tepat serta persetujuan darinya. Namun narasumber 6 tetap dapat berkumpul pada acara kumpul setiap malam minggu setelah pekerjaannya selesai, dan jika untuk acara bulanan dan tahunan ia meminta libur dengan cara mengganti hari yang lain, sehingga ia tetap dapat mengikuti acara-acara tersebut.

Terdapat hambatan yang dirasakan para anggota, apalagi yang memiliki hubungan jarak jauh. Dan hambatan pendidikan atau pengetahuan, lebih tepatnya adalah tentang melek teknologi, maksud dari melek teknologi ini adalah ketidaktahuan atau kurangnya pemahaman pengetahuan dalam menggunakan media lain selain media yang sering digunakan seperti SMS atau telepon. Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi, bisa dikatakan sekarang ini banyak bermunculan media-media baru, seperti *chatting*, media sosial (*facebook*, *twitter*) dan *yahoo messenger* yang fungsi untuk memudahkan anggota satu sama lain dalam berkomunikasi.

Penting bagi seluruh anggota untuk mengetahui dan dapat menggunakan berbagai media seperti yang disebutkan diatas, sehingga tidak hanya mengandalkan satu media saja. Jika sewaktu-waktu terjadi gangguan atau masalah pada media komunikasi yang sering digunakan, bisa menggunakan media tersebut

diatas dapat memudahkan dan melancarkan komunikasi. Hambatan tersebut dialami oleh narasumber 2 yang menyatakan sebagai berikut:

“Hapeku pas mati, jarang gagas hape barang og aku. Dadi SMSe gak mlebu. Sok-sok yo ga enek sinyal. Lagian aku gapte juga sih, ga mudeng bbm atau sosial media laine”. (wawancara dilakukan pada hari rabu, pada tanggal 23 September 2015, pada jam 12.30 WIB dirumah narasumber).

Untuk mengatasi hambatan tersebut, narasumber 2 sering mendatangi anggota lain yang rumahnya berdekatan, guna mendapatkan informasi.

#### **4. PENUTUP**

Hasil penelitian tentang pola komunikasi organisasi dalam mempertahankan loyalitas anggota komunitas MOTTUL Sragen adalah arus pesan yang dilakukan dalam berkomunikasi antar anggota-anggotanya, arus pesan tersebut berupa komunikasi ke bawah yakni pesan yang diterima pendiri atau ketua yang berupa undangan maupun pesan singkat, diteruskan ke bagian humas MOTTUL Sragen, kemudian disebarkan oleh humas tersebut kepada seluruh anggota MOTTUL Sragen secara serentak. Pesan tersebut dapat berisi undangan acara komunitas MOTTUL Sragen sendiri, atau undangan yang diadakan oleh komunitas lain yang mengharapkan kehadiran komunitas MOTTUL Sragen.

Setelah seluruh anggota menerima pesan atau informasi tersebut kemudian seluruh anggota yang telah menerima pesan tersebut memberikan *feedback* atau umpan balik kepada pengirim pesan yang berisi tentang informasi ketersediaan untuk datang keacara yang diadakan atau sekedar membalas dengan memberikan konfirmasi.

Pesan yang telah menyebar kepada seluruh anggota dicerna dan dibahas bersama-sama melalui pertemuan komunitas yang sudah diagendakan bersama. Para anggota membahas acara pertemuan-pertemuan dengan anggota-anggota yang lain guna memperoleh informasi lebih lanjut.

Peranan jaringan komunikasi dalam komunitas MOTTUL Sragen terjalin dengan penyampaian informasi melalui pesan singkat, telepon atau bertatap muka. Setiap malam minggu MOTTUL Sragen mengadakan pertemuan rutin yang

dilaksanakan dibasecap MOTTUL Sragen sendiri, yang dihadiri berdasarkan tingkat kesadaran dari anggota-anggotanya. Selain acara mingguan, ada juga acara bulanan dan acara tahunan. Acara bulanan tersebut berupa acara arisan yang diikuti sebagian dari anggota-anggota MOTTUL Sragen, sebab tidak semua anggota bersedia mengikuti, namun acara bulanan tersebut mengharapkan seluruh anggota untuk hadir.

Acara tahunan yang diikuti MOTTUL Sragen tersebut tidak diadakan oleh MOTTUL sendiri namun diadakan oleh komunitas lain yang tergabung kedalam HCCI (Honda Classic Club Indonesia) dan salah satu anggota dari HCCI ialah MOTTUL itu sendiri. Acara tahunan tersebut berupa musyawarah nasional dan jambore nasional,

Komunikasi antara anggota baru dan anggota lama selalu berjalan dengan lancar seiring intensitas pertemuan mereka, dan memiliki tema pembahasan yang sama pula menjadikan anggota baru dan anggota lama tidak membutuhkan waktu lama untuk beradaptasi.

Komunikasi yang sering dilakukan adalah komunikasi informal, dengan menggunakan bahasa sehari-hari dan bercengkrama seperti biasa tanpa harus memandang derajat dan jabatan. Selain menggunakan komunikasi informal, anggota komunitas MOTTUL Sragen juga menggunakan komunikasi formal, komunikasi formal biasa diterapkan pada saat rapat anggota dan pada saat berkomunikasi dengan pendiri atau sesepuh MOTTUL Sragen.

MOTTUL Sragen masuk kedalam organisasi sosial, dimana organisasi tersebut terbentuk dari hubungan sosial, maka agar komunikasi berjalan efektif dan penuh persaudaraan komunitas MOTTUL Sragen mengedepankan intensitas pertemuan dan kelancaran berkomunikasi baik dari bagian kepengurusan hingga anggota secara menyeluruh.

Komunitas Honda classic ini mempunyai semboyan '*Seduluran Saklawase*' dan '*jangan ada slebor diantara kita*' menjunjung tinggi persaudaraan, menyelesaikan masalah keanggotaan bersama-sama, mencari solusi bersama, saling membantu satu sama lain, dan yang terpenting adalah menjunjung tinggi kejujuran hingga memunculkan rasa loyalitas yang menjadikan bendera

komunitas MOTTUL Sragen tetap berkibar hingga sekarang. Untuk penelitian sejenis kedepannya diharapkan untuk mendapatkan objek penelitian yang lebih besar dan lebih variatif lagi dari objek penelitian ini. Anggota-anggota yang mengikutinya pun lebih maju lagi dalam bekegiatan dan memanfaatkan media sosial.

## **PERSANTUNAN**

Untuk Dosen Pembimbing **Budi Santoso, S. Sos., M.Si** terimakasih selama ini sudah bersedia meluangkan waktunya dan kesabarannya demi membimbing peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini, dan juga tidak lupa pula terima kasih saya sampaikan kepada informan yang telah bersedia meluangkan waktu dan membantu peneliti sehingga terselesaikanlah penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku :**

- Adi, Isbandi Rukminto. (2012). *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Bungin, Burhan. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Kencana. Jakarta.
- Cangara, Hafied. (2011). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi*. Kencana. Jakarta.
- Eriyanto. (2014). *Analisis Jaringan Komunikasi*. Kencana. Jakarta.
- Kriyantono, Rachmat. (2010). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Predana. Media Grup. Jakarta
- Mulyana, Deddy. (2010). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Mulyana, Deddy. (2008). *Metode Penelitian Komunikasi*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Muhammad, Arni. (2002). *Komunikasi Organisasi*. Bumi Aksara. Jakarta.

Pace dan Faules.(2010). *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Rakhmat, Jalaluddin. (2004). *Metode Penelitian Komunikasi*. Remaja Rosdakarya. Bandung

Romli, Khomsahrial. (2011). *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Grasindo. Jakarta

Ruben, Brent D. (2013). *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. Raja grafindo Persada. Jakarta.

Ruliana, Poppy. (2014). *Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Khusus*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung

#### **Jurnal :**

Bayutiarno, Naufal. (2015). *Pola Komunikasi Komunitas Otaku di Kota Surakarta*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Barker, Randolph T. (2010). *Strategic Application Of Storytelling In Organizations*. Virginia Commonwealth University. Amerika Serikat.

Hapsari, Elisa Dwi Wulan. (2015). *Iklm Komunikasi Organisasi Dalam Childhood Cancer Care*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Heriawan, Suryo. (2016). *Pola Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Scooter “Vespa” Dalam Menjalin Hubungan Solidaritas*. Universitas Muhammdiyah Surakarta.

Lunenburg, Fred C. (2012). *Organizational Structure : Mintzberg’s Framework*. Sam Houston State University. Amerika

Megasari, Ni Ketut Diana Ayu. Purnawan, Ni Luh Ramaswati. Pradipta, Ade Devia. (2010). *Pola Komunikasi Komunitas Vespa Dalam Mempertahankan Solidaritas Kelompok (Studi pada KUTU Vespa Region Bali)*.Universitas Udayana. Bali.

Merchant, Karina. (2012). *How Men And Women Differ : Gender Differences in Cummunication Style, Influence Tactics, and Leadership Style*. Claremont Colleges. Sydney.

Rizani, Yuni. (2012). *Komunikasi Organisasi Komunitas Motor “KNC” (Kawasaki Ninja Club) Wilayah Bandung*.Unikom. Bandung.

- Rostami, Amir. Mondani, Hernan. (2017). *Organizing on two wheels : uncovering the organizational patterns of Hells Angels MC in Sweden*. Stockholm University. Sweden.
- Sutejo, Yohanes Paulus. (2012). *Strategi Komunikasi Komunitas Dalam Mempertahankan Solidaritas*. Satya Wacana. Salatiga.
- Sari, Sinta Permata.(2014). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Jakarta.